

Kajian Alternatif Lokasi Terminal Tipe C di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka

¹Ade Rio Dwi Sulistio, ²Ira Safitri D., ST., M.Si

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹riodwisulistio@gmail.com, ²pithok.vie@gmail.com

Abstrak : Secara regional dan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka, Kecamatan Talaga termasuk Kawasan Pusat Kegiatan Lokal (PKL), dengan fungsi pelayanan sebagai pusat pelayanan sosial dan umum, pengembangan pertanian, pengembangan kawasan perkotaan, komersial, industri, pengembangan pariwisata dan terminal regional. Kecamatan Talaga merupakan wilayah lintas provinsi dan kabupaten serta jalur alternatif pantai utara (pantura). Penetapan Kecamatan Talaga sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) mempengaruhi percepatan pembangunan di Kecamatan Talaga dan mobilitas masyarakat yang menyebabkan bertambahnya jumlah kendaraan yang terdapat di Kecamatan Talaga, baik angkutan umum maupun pribadi. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan adanya fasilitas terminal. Terminal eksisting belum memenuhi standar terminal tipe C dan tidak berfungsi sama sekali. Terminal eksisting yang berada di Blok Citungtung Desa Cicanir Kecamatan Talaga malah terbengkalai dan tidak berfungsi sama sekali, karena letak yang tidak strategis sehingga jauh dari keramaian. Luas terminal eksisting yang hanya 600 m², dengan standar yang ada yaitu terminal tipe C harus memiliki luas 1 Ha. Tujuan dari studi ini adalah menentukan lokasi terminal tipe C optimum yang mampu memenuhi kebutuhan RTRW dan RDTR di masa yang akan datang. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi terminal lama dan analisis yang meliputi analisis aksesibilitas, analisis gravitasi, analisis rank size, analisis skalogram, analisis LOS dan VCR serta analisis lokasi. Akhir dari studi ini menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Hasil dari evaluasi dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Desa Talaga Wetan merupakan lokasi terminal tipe C terpilih di Kecamatan Talaga. Dimana lokasi tersebut merupakan lokasi yang paling aksesibel serta memenuhi semua kriteria lokasi terminal tipe C.

Kata kunci : Lokasi, Terminal Tipe C, PKL Talaga

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum bahwa terminal merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka, Kecamatan Talaga termasuk Kawasan Pusat Kegiatan Lokal (PKL), dengan fungsi pelayanan sebagai pusat pelayanan sosial dan umum, pengembangan pertanian, pengembangan kawasan perkotaan, komersial, industri, pengembangan pariwisata dan terminal regional. Berdasarkan standar yang berlaku, ditetapkan bahwa Pusat Kegiatan Lokal diperlukan adanya sarana terminal tipe C.

Salah satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Kabupaten Majalengka yang belum memiliki standar terminal tipe C adalah Kecamatan Talaga. Kecamatan Talaga

merupakan pemilihan studi kasus untuk penentuan lokasi terminal tipe C. Dimana sudah terdapat terminal yang dibangun pada tahun 2003, namun belum memenuhi standar terminal tipe C, salah satunya dari segi lokasi. Terminal eksisting yang berada di Blok Citungtung Desa Cicanir Kecamatan Talaga. Ditinjau dari fungsinya, seharusnya Terminal Talaga dapat melayani angkutan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (ANGKOT), angkutan pedesaan (ANGDES). Akan tetapi terminal yang sudah ada malah terbengkalai, karena letak yang tidak strategis sehingga jauh dari keramaian yang mengakibatkan:

1. Sopir elf dan angkutan umum lainnya tidak mau mangkal di dalam terminal, mereka lebih memilih mangkal di sepanjang jalur ibu kota Kecamatan Talaga
2. Terminal hanya dijadikan sebagai jalur lintasan oleh angkutan umum jurusan Talaga-Cikijing-Bantarujeg-Lemahsugih, angkutan bis dan elf jurusan Cikijing-Bandung dan Cikijing-Bekasi-Cikarang yang masuk Terminal Talaga.
3. Terminal beralih fungsi menjadi pasar kaget setiap hari minggu.

Masalah tidak berfungsinya Terminal Talaga dan ketidaksesuaian dengan standar terminal tipe C harus segera ditangani, mengingat cepatnya pembangunan di PKL Talaga. Banyak aktivitas baru yang menjadi sumber bangkitan pergerakan penduduk, salah satunya pembangunan fasilitas perdagangan minimarket dan *Hypermarket* yang dibangun pada tahun 2012. Pembangunan terminal memerlukan pertimbangan dan kebijakan yang bisa mengatasi atau mengurangi masalah perangkutan yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari studi ini adalah menentukan lokasi terminal tipe C di Kecamatan Talaga yang berfungsi optimal agar memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang suatu daerah ke daerah lain. Karena letak Terminal Talaga yang tidak strategis dan tidak ada bangkitan untuk menunjang terminal.

B. Kesimpulan

Lokasi alternatif terpilih berada di Desa Talaga Wetan, di mana terdapat 3 titik yang menjadi dugaan lokasi awal. Hasil akhir menunjukkan bahwa titik lokasi I merupakan lokasi paling optimal dilihat dari segi luas, rawan bencana banjir, dan aksesibel.

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis, yaitu terpilihnya Desa Talaga Wetan sebagai alternatif lokasi terminal tipe C dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Lokasi terminal tipe C terpilih di Desa Talaga Wetan, sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Majalengka yang menjelaskan bahwa lokasi terminal tipe C berada di kawasan perkotaan Kecamatan Talaga
2. Secara topografi (kemiringan) lokasi terminal terpilih di Desa Talaga Wetan relatif datar, yaitu berkisar antara 0 -15 %.
3. Desa Talaga Wetan sebagian besar termasuk ke dalam wilayah bebas rawan bencana, sehingga memudahkan dalam menentukan lokasi terminal secara tapak
4. Faktor penentu pada kondisi lapangan, Desa Talaga Wetan dilalui trayek antar kota dalam provinsi dan angkutan umum, Desa Talaga Wetan dilalui dan Terletak pada jaringan trayek antar kota dan antar provinsi
5. Desa Talaga Wetan terletak di Jalan Arteri Kelas IIIA (Jalan Provinsi)

6. Lokasi alternatif terminal di Desa Talaga Wetan berada di luar kawasan konservasi, didominasi oleh permukiman dan perkebunan
7. Ketersediaan ruang yang cukup di Desa Talaga Wetan untuk dilakukan pembangunan terminal tipe C. Terdapat tiga lokasi awal untuk terminal tipe C, luas lahannya rata-rata lebih dari 1 Ha, yang terdapat di Desa Talaga Wetan dan Talaga Kulon.
8. Kapasitas jalan di Desa Talaga Wetan cukup memadai
9. Desa Talaga Wetan memiliki tingkat kemudahan pencapaian/aksesibilitas yang tinggi, sehingga memudahkan penduduk dalam mencapai lokasi terminal
10. Desa Talaga Wetan yang dilalui ruas Jalan Jendral Ahmad Yani nilai VCRnya adalah 0,973 artinya perbandingan antara volume dan kapasitas jalan atau V/C yaitu 0,5 – 1 yang berarti baku mutu tingkat pelayanan jalan baik dan memadai
11. Status lahan yang menjadi lokasi alternatif terminal tipe C di Desa Talaga Wetan merupakan milik pemerintah, tepatnya di Blok Cipeucang II.
12. Minimnya kecelakaan dan kriminal di Desa Talaga Wetan
13. Jumlah penduduk di Desa Talaga Wetan merupakan jumlah terbesar di Kecamatan Talaga

Terminal lama masih bisa berfungsi dan dikembangkan lebih lanjut dengan beberapa tindakan optimalisasi misalnya meningkatkan fasilitas penunjang terminal.

Daftar Pustaka

Morlok, Edward K. 1985. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta : Erlangga.

Warpani, Suwardjoko. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung : ITB.

Ofyar Z. Tamin. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung : ITB.

Rushton. 1973. *Optimal Location of Facilities*. Wentworth USA : Compress, inc

Warpani, Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung : ITB.

Sumber Lain :

Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al Quran Tajwid dan Terjemahan*. Bandung : Pena Pundi Aksara.

Alamanda Eka Fitri. 2010. *Penentuan Lokasi Terminal Tipe A di Kabupaten Bekasi*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung.

Muhammad Ikhwan Lubis. 1997. *Evaluasi Terminal Glugur Kotif Rantau Prapat Kabupaten Daerah Tingkat II Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031

Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 2003 Tentang Terminal Transportasi Jalan.

